

BAB 5

KESIMPULAN

Tesis ini memaparkan penggunaan kutipan Mazmur 118:25-26 sebagai kutipan langsung dalam Yohanes 12:13 untuk membangun konsep Yesus adalah Musa kedua. Kutipan yang digunakan Yohanes memperlihatkan makna yang berbeda antara Mazmur 118:25-26 dengan Yohanes 12:13 dalam mengungkapkan identitas Mesias yang mudah dipahami dalam tradisi Yahudi sehingga kutipan ini perlu dilakukan penelitian yang mendalam. Namun, perbedaan yang cukup signifikan terdapat dalam kutipan yang digunakan oleh Yohanes sehingga menimbulkan perdebatan di kalangan para ahli sehingga perlu dilakukan penelitian terhadap teks yang digunakan Yohanes yaitu kutipan Mazmur 118:25-26 dalam Yohanes 12:13.

Penelitian ini dilakukan untuk merekonstruksi kembali teks yang digunakan Yohanes dalam mengutip Perjanjian Lama dalam Yohanes 12:13. Maka, penulis menggunakan metode intertekstualitas yang digunakan oleh Gareth K. Beale. Pemilihan metode yang digunakan oleh Beale dikarenakan terdapat kutipan langsung dalam teks Yohanes 12:13. Dalam menerapkan metode ini, penulis menelusuri penggunaan kutipan langsung dengan menelusuri kata Yunani dalam Yohanes 12:13(UBS 4), Septuaginta (LXX), teks Masoret (MT).

Teks Mazmur 118:25-26 menceritakan harapan pemazmur yang berada dalam medan pertempuran akan kedatangan seorang pemimpin yang membawa kemenangan bagi umat-Nya. Teks ini sendiri menjadi dua bagian. Bagian pertama, analisa teks dalam ayat 25 menunjukkan pemazmur mengharapkan kehadiran seorang pemimpin yang akan memimpin bangsa-bangsa. Kedua, ayat 25 merujuk kepada satu orang yaitu kepada YHWH sendiri yang akan menyelamatkan umat-Nya dan kehadiran-Nya akan membuat umat Allah berhasil. YHWH akan menyelamatkan umat-Nya dari penghukuman bagi umat yang berserah dan setia kepada-Nya.

Ayat 26 memiliki kontras dengan ayat 25 yang menyatakan kepada identitas mengenai Dia yang akan datang. Ayat 26 menjadi kunci dalam menjelaskan kutipan Mazmur dalam Yohanes 12:13. Tampaknya makna diberkatilah Dia yang akan datang dalam konteks Mazmur merupakan penggambaran pemazmur tentang kondisi dirinya sedang berada dalam situasi penjajahan dan Allah ingin melihat kesungguhan pemazmur dalam masa penantian akan kehadiran sosok pembebas yang akan membebaskan umat Allah dari penindasan bangsa asing. Pada akhirnya mereka akan melihat keadilan Allah dan kesetiaan-Nya dalam perjanjian dengan umat Allah.

Pada akhirnya pemazmur mendapat jawaban dari Allah dengan penderitaan yang dialaminya. Bagi pemazmur, penderitaan yang dialaminya itu merupakan ujian yang diberikan TUHAN kepada umat-Nya. Pemazmur mungkin juga memiliki keheranan terhadap cara Allah yang membiarkan

bangsa asing yang tidak mengenal TUHAN menjajah umat-Nya. Namun, dibalik jawaban Allah itu pemazmur melihat kembali terhadap kesusahan dan penderitaan yang dialaminya. Pemazmur meresponi jawaban TUHAN dalam bentuk pujian syukur kepada TUHAN dan figur seorang pembebas akan digenapi dalam masa Perjanjian Baru. Figur pembebas itu adalah Kristus yang akan dikenal oleh orang-orang yang masih memegang tradisi Yahudi sebagai Musa kedua.

Dalam teks Yohanes 12:13, Yohanes menyatakan pembebasan umat dari perbudakan terjadi dalam peristiwa eksodus kedua yang dinyatakan melalui diri Yesus Kristus. Berdasarkan eksegesis yang dilakukan terhadap Yohanes 12:13 pada frasa ὡσαννά·εὐλογημένος ὁ ἐρχόμενος ἐν ὀνόματι κυρίου, [καὶ] ὁ βασιλεὺς τοῦ Ἰσραὴλ dan kutipan Mazmur 118:25-26 yang menggambarkan usaha Yohanes dengan pemikirannya untuk menghasilkan karya tulis yang berbeda bila dibandingkan dengan Injil Sinoptik lainnya. Klausula ὡσαννά·εὐλογημένος ὁ ἐρχόμενος ἐν ὀνόματι κυρίου, [καὶ] ὁ βασιλεὺς τοῦ Ἰσραὴλ dinyatakan kepada Yesus Kristus oleh orang banyak pada waktu Yesus hadir dalam pesta perayaan Yahudi (Paskah).

Hal yang menarik adalah klausula ὁ βασιλεὺς τοῦ Ἰσραὴλ yang bukan bagian dari kutipan Mazmur 118:25-26. Orang banyak menggunakan kata ὁ βασιλεὺς τοῦ Ἰσραὴλ yang berasal dari Zefanya 3:15-16 sehingga ὁ βασιλεὺς τοῦ Ἰσραὴλ terlihat sebagai aklamasi yang membuat diri Yesus dianggap sebagai raja. Klausula ὁ βασιλεὺς τοῦ Ἰσραὴλ dapat diterjemahkan juga sebagai pemimpin Israel. Aklamasi dalam

Yohanes 12:13 mengingatkan kepada umat Allah bahwa Yesus Sang Mesias adalah pemimpin Israel yang disebut sebagai Musa kedua.

Identitas Mesias dinyatakan sebagai Musa kedua untuk mengingatkan umat-Nya kepada sejarah Perjanjian Lama di mana Allah memilih dan mengutus Musa sebagai pemimpin Israel untuk membawa umat-Nya keluar dari masa perbudakan. Pola ini memiliki kesamaan kepada Allah yang mengutus Anak-Nya Yesus Kristus untuk membawa umat Allah keluar dari perbudakan. Hal lain yang membuat identitas Mesias sebagai Musa kedua terletak pada Yesus memilih kedua belas murid yang melambangkan kemiripan dengan kedua belas suku Israel (Yoh. 1:35-41). Baik itu kedua belas suku Israel dan kedua belas Murid memiliki cerita tentang penyertaan Allah bagi umat-Nya untuk melihat kesetiaan Allah karena kasih-Nya yang besar. Identitas Mesias yang disebut Musa kedua merupakan media penggambaran yang digunakan oleh Allah untuk membuat umat-Nya mengerti kepada tujuan Allah untuk membawa manusia yang diperbudak oleh dosa kembali kepada Allah melalui pengorbanan anak-Nya Yesus Kristus.

Kutipan Yohanes dari Mazmur 118:25-26 dalam Yohanes 12:13 merupakan kisah penggambaran mengenai pengharapan umat-Nya terhadap kehadiran Mesianik yang Allah rencanakan bagi umat-Nya dalam kondisi yang berbeda. Dalam kondisi yang berbeda seperti yang dilukiskan dalam kitab Mazmur dan Injil Yohanes, Allah ingin melihat kesetiaan umat-Nya dalam bersekutu kepada-Nya sampai pada akhirnya Yesus Kristus sebagai pemimpin hadir di tengah-tengah umat-Nya. Dia yang hadir ke dalam dunia akan memimpin umat-Nya melalui

eksodus kedua. Eksodus kedua yang dimaksud dalam Yohanes adalah Diri Yesus sendiri sebagai Musa kedua yang mengorbankan diri-Nya untuk menjadi penebus umat-Nya dengan membawa kemenangan melalui kebangkitan-Nya.

Yohanes mengkombinasikan setiap kalimat dalam Mazmur 118:25-26 dengan teks lainnya untuk membuat umat-Nya baik itu orang-orang Yahudi atau non-Yahudi untuk memahami dan percaya kepada Yesus Kristus melalui Injilnya. Namun, jika ditarik kepada kelima bagian Mazmur dengan kelima kitab Taurat, dan tulisan Yohanes yang dipengaruhi dengan budaya Yahudi, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa Mesias adalah Musa kedua yang merupakan pengharapan bagi umat Tuhan.

Penggunaan kutipan langsung yang berasal dari Mazmur 118:25-26 menggambarkan harapan umat Tuhan dalam konteks masa kini kepada Yesus Kristus sebagai pemimpin Israel (Yoh. 12:13). Pengharapan itu terjadi melalui penebusan, kematian, dan kebangkitan-Nya yang merupakan eksodus kedua. Allah merencanakan dan menyusun karya keselamatan bagi umat-Nya yang percaya kepada-Nya. Dengan kata lain, penafsiran PL dalam perspektif PB membuat pembaca dapat menemukan makna yang lebih banyak dan mendalam serta mengerti tujuan Allah bagi umat-Nya kepada karya keselamatan yang dikerjakan melalui Yesus Kristus.